

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dan menerjemahkan keinginan-keinginan para anggota atau pengikut yang menekankan pada tujuan dan sasaran organisasi melalui kegiatan memberi motivasi, memelihara hubungan kerjasama yang baik dengan anggota dan memberi dukungan pada kelompok-kelompok tertentu diluar dan didalam organisasi. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk dapat membangkitkan, mempengaruhi dan mengarahkan serta menyadarkan anggotanya agar dapat bekerja sesuai dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Karena pada dasarnya keberhasilan dan kegagalan sebuah organisasi sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan seorang pemimpin organisasi tersebut (Krisbiyanto, 2019).

Pemimpin merupakan faktor penentu dalam kesuksesan atau gagalnya suatu organisasi dan sekolah. Sebab kualitas pemimpin menentukan keberhasilan madrasah yang di pimpin, pemimpin yang sukses itu mampu mengelola organisasi, bisa mempengaruhi secara konstruktif orang lain dan menunjukkan jalan serta perilaku benar yang harus dikerjakan bersama-sama (melakukan kerja sama), dan bahkan kepemimpinan sangat mempengaruhi semangat kerja kelompok (Muhammad Idris Maas Zaid, 2019).

Pemimpin dalam madrasah merupakan seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini kepala madrasah bisa

dikatakan sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpin. Pada tingkat operasional, kepala madrasah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala madrasah diangkat untuk menduduki jabatan, bertanggung jawab dan mengkoordinasikan upaya bersama untuk mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah yang dipimpin (Mustapid, 2019).

Kepala madrasah merupakan faktor penentu sukses tidaknya kegiatan madrasah. Kualitas madrasah ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Sebagai pemimpin kepala madrasah memiliki kebebasan untuk menyampaikan usulan, rencana dan kegiatan-kegiatan yang bersifat pribadi maupun kelompok dalam rangka pencapaian tugas. Sehingga tercapainya tujuan perubahan-perubahan di madrasah (Hidayat, 2019).

Tugas tambahan kepala madrasah untuk mengontrol dan membimbing guru di satuan pendidikan dapat dilakukan dengan gaya kepemimpinan yang tepat. Gaya kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh pada arah dan tujuan sekolah yang direncanakan sebelumnya, termasuk di dalamnya adalah bagaimana mengoptimalkan guru agar dapat bekerja dengan baik dalam satuan pendidikan tersebut. Untuk itu kepala madrasah harus dapat memberikan motivasi kepada guru (Mustapid, 2019).

Kepala madrasah selaku pemimpin dalam lembaga pendidikan hendaknya harus selalu mengembangkan diri untuk bisa menyesuaikan gaya seperti apa yang akan diperankan dalam situasi dan kondisi yang ada, karena gaya kepemimpinan sangat menentukan keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah dalam mencapai

tujuan yang telah ditetapkan bersama (Bashori, 2016). Gaya kepemimpinan yang dimaksud sebagai cara berperilaku yang khas dari seorang pemimpin terhadap para anggota kelompoknya. Ada tiga gaya kepemimpinan kepala sekolah yang paling luas dan sudah dikenal yaitu gaya kepemimpinan otokratis, demokratis dan *laissezfaire* (Yunita Sari, 2020).

Kepala madrasah dalam dunia pendidikan sangatlah penting karena ia memiliki tanggung jawab penuh dalam proses perkembangan madrasah yang dipimpinnya. Pendidikan Islam sebagai sebuah sistem, membutuhkan pemimpin yang mampu melaksanakan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya dengan baik. Mampu pula mengetahui cara mengerjakan yang ditugaskan kepadanya dengan penuh amanah, sehingga seseorang senang dengan kepemimpinannya (Faiz Auliya Rohman, 2018).

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah memegang peranan yang penting dalam meletakkan pondasi pendidikan bagi pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia di lembaganya. Oleh karena itu, kepala madrasah harus membekali dirinya dengan jiwa kepemimpinan, inovasi, kompetensi, skill dan kreativitas yang tinggi agar lembaganya dapat berkembang dengan pesat (Baharun, 2017). Kepala madrasah dituntut untuk memiliki ide inovasi-inovasi demi mengembangkan lembaga madrasah yang dipimpinnya (Mustapid, 2019). Hal ini juga seharusnya diperhatikan oleh kepala madrasah MA Al-Mu'minin Ladongi.

Berdasarkan penelusuran awal yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa MA Al-Mu'minin Ladongi sudah berdiri sejak tahun 2003 yang awalnya satu atap dengan MTs Al-Mu'minin Ladongi, namun sekarang sudah berdiri

sendiri dan terletak di Blok H Kelurahan Raraa Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur. Hasil wawancara awal peneliti dengan salah satu pendiri sekaligus kepala madrasah MA Al-Mu'minin Ladongi Ibu Dra. Hj. St. Nadjemiah bahwa Ibu Dra. Hj. St. Nadjemiah sudah menjabat menjadi kepala madrasah sejak tahun 2003 sampai sekarang. Pada awal didirikan madrasah, siswa yang masuk hanya berjumlah 2 orang siswa sehingga madrasah tersebut ditutup kembali. Kemudian pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2004, madrasah tersebut kembali dibuka dan siswa yang masuk berjumlah 5 orang siswa. Berikut data siswa MA Al-Mu'minin Ladongi lima tahun terakhir.

**Tabel 1.1** Data siswa MA Al-Mu'minin Ladongi lima tahun terakhir

NO	TAHUN	JENIS KELAMIN		TOTAL
		L	P	
1	2016-2017	29	29	58
2	2017-2018	31	26	57
3	2018-2019	25	25	50
4	2019-2020	25	22	47
5	2020-2021	35	13	48

Meskipun siswa yang masuk jumlahnya tidak menentu, MA Al-Mu'minin Ladongi tetap mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Salah satunya pada tahun 2008 siswa MA Al-Mu'minin Ladongi mengikuti olimpiade diantaranya yaitu olimpiade Matematika, Ekonomi, dan TIK. Olimpiade Matematika mendapat juara 3, Ekonomi mendapat juara 9 dan TIK mendapat juara 6. Prestasi awal yang diraih ini begitu luar biasa karena MA Al-Mu'minin Ladongi mampu



bersaing dan mengalahkan sekolah-sekolah umum. Pada saat itu masih Kabupaten Kolaka, belum terpecah menjadi Kabupaten Kolaka Timur. Hal inilah yang membuat MA Al-Mu'minin Ladongi dikenal dan dicari oleh Kanwil Kemenag untuk diberi bantuan buku senilai lima puluh juta karena meskipun gedung sekolahnya masih satu atap dengan MTs Al-Mu'minin Ladongi namun siswanya mampu membawa dan mengharumkan nama sekolah. Hal ini tidak terlepas dari peranan kepala madrasah yang antusias dalam membenahi madrasah dan selalu mengikuti kegiatan-kegiatan baik lomba maupun olimpiade.

Selain jiwa antusiasnya yang besar untuk mengembangkan madrasah, kepala madrasah juga memiliki sikap terbuka atau biasa dikenal dengan kata *welcome* terhadap siapa saja. Hal ini membuat orang-orang baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah tidak canggung terhadap kepala madrasah. Kepala madrasah juga senantiasa meminta pendapat kepada guru-guru dalam menetapkan suatu keputusan. Oleh karena itu, kepala madrasah selalu mengadakan rapat setiap akan melakukan kegiatan untuk memperoleh suatu kesepakatan.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan suatu lembaga pendidikan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Gaya Kepemimpinan di MA Al-Mu'minin Ladongi Kabupaten Kolaka Timur”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada gaya kepemimpinan di MA Al-Mu'minin Ladongi dimana memfokuskan pada gaya

kepemimpinan yang digunakan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Bagaimana cara kepala madrasah menerima kritik, pendapat dan saran dari bawahannya di MA Al-Mu'minin Ladongi?
- 1.3.2 Bagaimana cara kepala madrasah melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan di MA Al-Mu'minin Ladongi?
- 1.3.3 Bagaimana cara kepala madrasah menciptakan suasana kekeluargaan di MA Al-Mu'minin Ladongi?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Untuk mengetahui cara kepala madrasah menerima kritik, pendapat dan saran dari bawahannya di MA Al-Mu'minin Ladongi.
- 1.4.2 Untuk mengetahui cara kepala madrasah melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan di MA Al-Mu'minin Ladongi.
- 1.4.3 Untuk mengetahui cara kepala madrasah menciptakan suasana kekeluargaan di MA Al-Mu'minin Ladongi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

- 1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan madrasah di MA Al-Mu'minin Ladongi.

## 1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi kepala madrasah, agar dijadikan sebagai bahan masukan dalam hal pengembangan madrasah agar madrasah dapat berkembang dan lebih baik untuk kedepannya.

1.5.2.2 Bagi guru, menjadi bahan informasi agar dapat menjadi guru yang lebih baik dan bertanggung jawab atas amanah yang telah diberikan sebagai tenaga pendidik.

1.5.2.3 Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pembelajaran terkait gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan suatu lembaga pendidikan.

## 1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran pada penelitian ini, berikut adalah beberapa definisi operasional yang digunakan:

### 1.6.1 Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan yang dimaksud adalah bentuk kepemimpinan yang digunakan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah di MA Al-Mu'minin Ladongi.

### 1.6.2 Pengembangan Madrasah

Pengembangan madrasah yang dimaksud adalah usaha atau cara yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan MA Al-Mu'minin Ladongi.

Jadi, gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan

yang cenderung dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan madrasah di MA Al-Mu'minin Ladongi.

